

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan menggunakan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor, nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lainnya<sup>53</sup>.

##### 2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian ini adalah korelasional yaitu penelitian yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih<sup>54</sup>. Menurut Sumadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi faktor lain<sup>55</sup>. dengan alasan bahwa penelitian ini menghubungkan antara dua variabel.

---

<sup>53</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Bimbingan dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta : pustaka pelajar, 1990), hal 13

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 11

<sup>55</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hal. 26.

## B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subyek peneliti adalah penyandang cacat fisik yang tergolong tunadaksa ortopedi di mana tunadaksa ini umumnya tidak mengalami sedikit gangguan mental dan kecerdasannya cenderung normal. Dengan obyek Penelitian yang akan dilaksanakan di Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Penyandang cacat fisik (tunadaksa)
- Tidak mengalami cacat mental
- Usia 13 sampai dengan 19 tahun
- Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
- Berdomisili Di Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang generalisasinya terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>56</sup>

Menurut Singgarimbun, “populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga”<sup>57</sup>. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah remaja yang berada di Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Yang berjumlah keseluruhan 1989 orang.

---

<sup>56</sup> Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, Cet. 2, 2002), h. 55.

<sup>57</sup> Masri Singgarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, Cet. 2, 1995), h. 52.

Ciri-ciri populasi yang akan di jadikan subyek pada penelitian ini adalah :

- a. Usia 13 sampai dengan 19 tahun
- b. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
- c. Dengan kondisi fisik normal maupun cacat
- d. Berdomisili Di Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Alasan peneliti mengambil populasi remaja karena masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang ditandai dengan adanya perubahan dalam keseluruhan aspek baik fisik, psikis maupun sosialnya dan berlangsung sekitar usia 13-19 tahun<sup>58</sup>. Artinya pada masa inilah remaja mengalami perubahan dalam bentuk keseluruhan, baik perubahan fisik, psikis, maupun kondisi sosialnya, dengan adanya perubahan tersebut remaja tidak mudah untuk menerima perubahan yang terjadi pada masa perkembangannya.

## 2. Sampel

Adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang akan di pakai dalam penelitian ini adalah Remaja Warga Desa Gentengkulon didalamnya terdapat 30 remaja yang menderita cacat fisik (tunadaksa).

Ciri-ciri sampel yang akan dijadikan subyek pada penelitian ini adalah:

---

<sup>58</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, h. 206.

- a. Penyandang cacat fisik (tunadaksa)
- b. Tidak mengalami cacat mental
- c. Usia 13 sampai dengan 19 tahun
- d. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
- e. Berdomisili Di Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Alasan Peneliti mengambil remaja penyandang cacat fisik atau tunadaksa ortopedi dikarenakan remaja tunadaksa cenderung merasa malu dengan kondisi fisiknya, rendah diri dan sensitif serta memisahkan diri dari lingkungan, Sehingga penerimaan dirinya kurang dalam melakukan penyesuaian sosial.

Hal ini didukung oleh pendapat DitPLB (2006) dalam Ratih yang mengatakan bahwa ditinjau dari aspek psikologis, penyandang cacat fisik atau yang dikenal dengan istilah tunadaksa cenderung merasa malu dengan kondisi fisiknya, rendah diri dan sensitif serta memisahkan diri dari lingkungan.<sup>59</sup>

### C. Teknik Sampling

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-cirinya.<sup>60</sup> Ciri-ciri khusus yang

---

<sup>59</sup> Ratih A. anggraini, *Hubungan...*, hal. 54

<sup>60</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004) li. 79

dimiliki oleh sampel remaja penyandang cacat fisik atau tunadaksa ortopedi yaitu :

1. *Atrophy*, yaitu pengurangan, pengecilan suatu sel, jaringan organ atau bagian tubuh.
2. Kaki panjang sebelah.
3. *Parese*, yaitu kehilangan atau gangguan fungsi sensorik dan motorik akibat lesi (kerusakan) pada mekanisme syaraf/otot.
4. *Amputasi*, yaitu memotong atau membuang suatu anggota badan.
5. *Paraparese*, yaitu kehilangan atau gangguan fungsi sensorik dan motorik akibat lesi (kerusakan) pada mekanisme syaraf/otot (layuh pada kedua kaki)
6. Lemah kaki dan tangan.
7. *Limb Defect*, yaitu cacat pada salah satu anggota gerak tubuh sejak lahir.
8. *Kontraktur*, yaitu pembentukan jaringan ikat (fibrosis) pada *musculoskeletal* (otot dan tulang)<sup>61</sup>

#### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

##### **1. Variabel**

Variabel memegang peranan sangat penting dalam sebuah penelitian mengartikan variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian

---

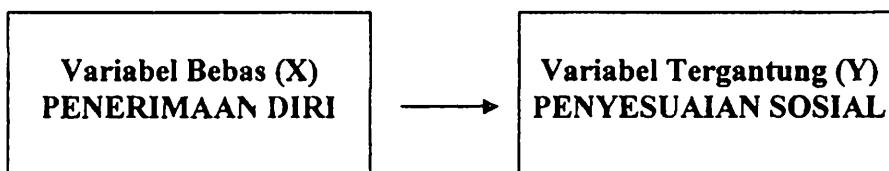
<sup>61</sup> Muhammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik ...*, Hal. 114

itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti<sup>62</sup>.

Pentingnya identifikasi dan perumusan variabel penelitian adalah untuk mengarahkan, membatasi perhatian penelitian masalah yang hendak diteliti dengan segala hal yang terkait didalamnya. Batasan-batasan variabel bebas dan variabel tergantung yang harus dipertegas. Hal ini berarti masing-masing variabel didefinisikan secara operasional agar dapat diukur.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung, di mana variabel bebas (X) adalah penerimaan diri sedangkan variabel tergantung (Y) adalah penyesuaian sosial, dan kedua variabel tersebut digambarkan sebagai berikut:

**Skema variabel penerimaan diri dan variabel penyesuaian sosial**



## 2. Indikator penelitian

Indikator variabel adalah alat ukur variabel yang berfungsi untuk mendeteksi secara penuh variabel yang akan diukur sehingga indikator harus peka terhadap variabel yang diukur.

Adapun untuk indikator penerimaan diri, diambil dari teorinya Jersild Arthur. adalah sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Masri Singgarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, Cet. 2, 1995), h.25

- a. Menghargai diri sendiri secara stabil walaupun dipuji atau dikritik
- b. Memiliki kemampuan untuk menerima diri sendiri
- c. Keyakinan diri tanpa pengaruh orang lain
- d. Mempunyai penilaian realistis atas kemampuan diri sendiri.

Sedangkan indikator kemampuan penyesuaian sosial yang diambil dari teorinya Hurlock, adalah sebagai berikut:

- a. Penampilan nyata
- b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok
- c. Sikap sosial
- d. Kepuasan pribadi

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode skala. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua skala, yaitu skala penerimaan diri dan skala kemampuan penyesuaian sosial.

Skala adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respon) atas (jawaban) pertanyaan-pertanyaan<sup>63</sup>. Skala merupakan suatu bentuk instrumen pengumpul data yang sangat fleksibel dan relatif mudah

---

<sup>63</sup> Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung, PT. Rosda Karya, 1999), h.65

digunakan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan skala *likert* yang diyakini memiliki keunggulan.

Bentuk skala dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan empat kategori jawaban yang harus dipilih (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju<sup>64</sup>. Dan pilihan jawaban ini meniadakan kategori jawaban (R), berdasarkan 3 alasan yaitu:

- a. Sering memiliki arti ganda (*multi interpretable*)
- b. Menimbulkan jawaban ke tengah (*multi interpretable*)
- c. Tidak dapat menunjukkan kecenderungan pendapat subyek ke arah setuju atau tidak setuju, sehingga banyak data penelitian dan informasi yang tidak dapat ditangkap oleh peneliti.

Asumsi dasar peneliti menggunakan skala *likert* sebagai teknik pengumpulan data adalah:

- a. Subyek adalah orang yang paling tahu dan mengerti tentang dirinya sendiri.
- b. Jawaban yang diberikan oleh subyek kepada peneliti adalah benar
- c. Interpretasi subyek tentang pernyataan-pernyataan yang di ajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud peneliti<sup>65</sup>.

Dalam penyusunan instrumen menggunakan modifikasi skala *likert*. Pada skala model *Likert* perangsang nya adalah pernyataan. Respon yang diharapkan, diberikan oleh subyek adalah taraf kesetujuan dan ketidaksetujuan dalam variasi.

---

<sup>64</sup> Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2004), hal. 186

<sup>65</sup> Sumadi Suryabrata, *Pengembangan...*, hal. 177



Pernyataan-pernyataan dalam skala penerimaan diri dan skala penyesuaian sosial terdiri atas pernyataan yang bersifat *favorable* yang menunjukkan indikasi sesuai dengan teori, serta pernyataan yang bersifat *unfavorable* yang menunjukkan tidak mendukung teori.

Adapun skor untuk jawaban *favorable* dan *unfavorable* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Penilaian Item Favorabel dan Item Unfavorabel untuk Skala penerimaan diri dan skala kemampuan penyesuaian sosial**

<b>Pernyataan</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Untuk mengetahui penyebaran item pada blue print dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**BLUE PRINT**  
**Distribusi Item Skala Penerimaan Diri**

<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jumlah</b>
1. Menghargai diri sendiri secara stabil walaupun dipuji atau dikritik.	1,3,5,7	2,4,6,8,10	9
2. Memiliki kemampuan untuk menerima diri sendiri.	9,11,13,15,17	12,14,16,18	9
3. Kenyakinan diri tanpa pengaruh orang lain.	19,21,23,24, 26,28	20,22,25,27, 29,33,34	13
4. Mempunyai penilaian realistik atas kemampuan diri sendiri	30,31,32,35, 37,39,41	36,38,40,42	11
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>20</b>	<b>42</b>

**Tabel 3.3**  
**BLUE PRINT**  
**Distribusi Item Skala Penyesuaian Sosial**

<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jumlah</b>
1. Penampilan nyata	1,3,4,6,11	2,5,7,8,9,10	11
2. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	12,14,15, 16,17,24, 26	13,18,19,20, 21,22	13
3. Sikap sosial.	27,32,34, 35,37	23,25,28,29, 30,31	11
4. Kepuasan pribadi	36,38,40, 41	33,39,42	7
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>42</b>

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Menurut Saifuddin Azwar, validitas adalah sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Suatu instrumen atau alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi alat ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut<sup>66</sup>.

### b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran, tinggi rendahnya ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas<sup>67</sup>.

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari reability yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Artinya *reliability* adalah Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keajekan, kesetabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya<sup>68</sup>.

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap alat ukur tes (*instrument*). Suatu instrumen dapat

---

<sup>66</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar Offset, 1997), hal. 5

<sup>67</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan...*, h. 4

<sup>68</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan...*, h. 7

memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap atau andal (*Reliabel*). Reliabilitas alat ukur diuji dengan menggunakan rumus bantuan komputer program *Statistical Package for Social Science (SPSS) Versi 15.0 for Windows*.

Untuk pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini merupakan salah satu formula untuk uji reliabilitas. Data untuk menghitung koefisien reliabilitas *alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*) dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang timbul pada pendekatan reliabilitas ulang dapat dihindari.

Adapun ketentuannya sebagai berikut: jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari ( $r$  tabel), maka instrumen tersebut reliabel, sebaliknya jika kurang dari  $r$  tabel maka instrumen kurang reliabel.

## **F. Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis data tersebut dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan penerimaan diri dengan

kemampuan penyesuaian sosial pada remaja adalah dengan menggunakan analisis korelasi *Kendal tau*.

Pada penelitian ini sesuai dengan bagian awal yaitu penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada atau tidaknya hubungan variabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan koefisien korelasi yang merupakan alat statistik untuk membandingkan hasil pengukuran variabel-variabel yang berbeda untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah korelasi *Kendal Tau*, dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 15.0 for window*.

Alasan peneliti menggunakan teknik *analisis korelasi Kendal tau* adalah karena data yang dianalisis tidak memenuhi ketentuan-ketentuan persyaratan menggunakan analisis statistik *parametric*. Dilakukannya Analisis *korelasi Kendal tau* jika data yang diperoleh (misalnya data yang ada tidak berdistribusi normal, jumlah data sangat sedikit atau tidak mencerminkan populasi yang sebenarnya, dan data berbentuk nominal dan ordinal), maka perlu digunakan metode analisis statistik yang tidak memerlukan suatu parameter tertentu (seperti mean, median, standar deviasi, varians, dan lain-lain). Karena jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini sangat sedikit atau tidak mencerminkan populasi yang sebenarnya dan data yang ada tidak berdistribusi normal maka analisis data menggunakan analisis korelasi *Kendal tau*.

Penelitian ini menggunakan uji korelasi *Kendal Tau* karena sumber data kedua variabel (variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*)) yang dikorelasikan adalah data ordinal, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Uji korelasi *Kendal tau* digunakan untuk uji korelasi yang datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (rangking) dan bebas distribusi.

Uji korelasi dapat menghasilkan korelasi yang bersifat positif (+) dan negatif (-). Jika korelasinya positif (+) maka hubungan kedua variabel bersifat searah (berbanding lurus), yang berarti semakin tinggi nilai variabel bebas maka semakin tinggi pula nilai variabel terikatnya, dan sebaliknya. Jika korelasinya negatif (-) maka hubungan kedua variabel bersifat tidak searah (berbanding terbalik), yang berarti semakin tinggi nilai variabel bebas maka semakin rendah nilai variabel terikatnya, dan sebaliknya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung uji korelasi *nonparametric Kendal tau* sebagai berikut:

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan:

$\tau$  = Koefisien korelasi Kendal Tau

$\sum A$  = Jumlah rangking atas

$\sum B$  = Jumlah rangking bawah

$N$  = Jumlah sampel

Dan untuk menguji signifikansi apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

Keterangan:

$\tau$  = Harga koefisien korelasi *Kendal Tau*

$N$  = Jumlah sampel

Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 s.d 1, dengan ketentuan semakin mendekati angka satu maka semakin kuat hubungan kedua variabel, dan sebaliknya semakin mendekati angka nol maka semakin lemah hubungan kedua variabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah korelasi *Kendal Tau*, dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 15.0 for window*